

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Salah satu sumber informasi dari pihak eksternal dalam menilai kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan disiapkan untuk memberikan informasi yang berguna bagi para pemakai, sebagai dasar pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengenai posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan lain dalam posisi keuangan. Hery (2014).

Laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan memberikan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan kepada para pembaca laporan keuangan. Sedangkan bagi pemilik perusahaan merupakan sarana pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Laporan keuangan yang diajukan oleh akuntan dapat menyimpang dari etika yang semestinya, oleh karena itu untuk memperbaiki keadaan tersebut perlu ditanamkan mentalitas pengusulan yang baik dan tidak menyimpang dari etika laporan keuangan pada calon akuntan. Bila keadaan ini terus saja terjadi maka ada kemungkinan akan terjadi kurang percaya kepada profesi akuntan di kemudian harinya (Yuliana dkk, 2016). Pendidikan etika pada masa ini harus lebih digalakkan lagi di Indonesia mengingat akan terjadinya pasar global, yang jika tingkat kepercayaan kepada akuntan dalam negara ini melemah dan akan kalah dengan

para akuntan negara luar yang akan memasuki Indonesia. Selain itu, Komponen-komponen yang terdapat dalam laporan keuangan beserta penjelasan laporan keuangan tersebut diharapkan dapat memberikan input tersendiri bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.. Penyusunan laporan keuangan tidak terlepas dari perilaku manajer perusahaan, yaitu sehubungan dengan pemilihan kebijakan akuntansi. Manajer perusahaan akan menerapkan kebijakan yang konservatif atau cenderung liberal, tergantung nilai pelaporan laba yang diinginkan. Laporan keuangan dalam penyusunannya, tidak terlepas dari perilaku akuntan dalam perusahaan yaitu sehubungan dengan pemilihan kebijakan akuntansi. Amir Mahmud dalam Yolivya (2019). Akuntan merupakan profesi yang keberadaannya sangat tergantung pada kepercayaan masyarakat. Sebagai sebuah profesi, seorang akuntan dalam menjalankan tugasnya harus menjunjung tinggi etikanya, di Indonesia sendiri penyajian laporan keuangan masih perlu ditingkatkan dan diperbaiki.

Salah satu faktor yang masih harus ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan di Indonesia adalah menyangkut etika dan sikap positif akuntan Indonesia. Dengan berbagai alasan dan tujuan baik benar atau salah terkadang laporan keuangan menyimpang dari etika dan sikap positif seorang akuntan. Menurut Wyatt yang dikutip dalam penelitian YolivyaJusvitasari(2019) menyebutkan bahwa kelemahan yang terdapat pada akuntan adalah keserakahan individu dan korporasi, pemberian jasa yang mengurangi independensi, sikap terlalu lunak pada klien dan peran serta dalam menghindari aturan akuntansi yang ada. Wyatt dalam Penelitian Lupita Ruth Laurensia Paath (2015) Mardatillah juga menambahkan bahwa untuk menghindari hal-hal tersebut, akuntan pendidik akuntansi atas dua hal, yaitu apresiasi terhadap profesi akuntan dan apresiasi mengenai dilema etika. Hal ini dapat dituangkan dalam bentuk mata pelajaran,

metode pengajaran sampai ke penyusunan kurikulum yang berlandaskan nilai-nilai etika dan moral.

Dalam YolivyaJusvitasari(2019) menjelaskan bahwa pada tahun 1980, profesi akuntan mengalami tragedi kemunduran dengan adanya kebangkrutan finansial atas perusahaan bisnis yang dinyatakan secara *financial statements* bersih atas opini auditor. Terdapat pernyataan kritis bahwa audit yang dilakukan dalam kasus-kasus tersebut tidak sepenuhnya bisa dipercaya dengan indikasi kepada pengguna atas informasi keuangan yang sudah diaudit, pada faktanya perusahaan tersebut mengalami krisis keuangan yang signifikan. Sedangkan di Indonesia sendiri *issue* ini berkembang seiring dengan terjadinya beberapa pelanggaran etika yang terjadi, seperti Di indonesia, beragam praktik pelanggaran etika penyusunan laporan keuangan sering kita temukan, salah satunya adalah seperti kasus yang terjadi pada PT KERETA API INDONESIA (PT KAI) terdeteksi adanya kecurangan dalam penyajian laporan keuangan. Ini merupakan suatu bentuk penipuan yang dapat menyesatkan investor dan stakeholder lainnya. Kasus ini juga berkaitan dengan masalah pelanggaran kode etik profesi akuntansi. Diduga terjadi manipulasi data dalam laporan keuangan PT KAI tahun 2005, perusahaan BUMN itu dicatat meraih keuntungan sebesar Rp6,9 Miliar. Padahal apabila diteliti dan dikaji lebih rinci, perusahaan justru menderita kerugian sebesar Rp63 Miliar. Komisaris PT KAI Hekinus Manao yang juga sebagai Direktur Informasi dan Akuntansi Direktorat Jenderal Perbendaharaan Negara Departemen Keuangan mengatakan, laporan keuangan itu telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik S. Manan. Audit terhadap laporan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), sedangkan untuk tahun 2004 diaudit oleh BPK dan akuntan publik. Hasil audit tersebut kemudian diserahkan Direksi PT KAI untuk disetujui sebelum disampaikan dalam Rapat Umum Pemegang Saham, dan Komisaris PT KAI yaitu Hekinus Manao menolak menyetujui laporan keuangan PT KAI tahun 2005 yang telah

diaudit oleh akuntan publik. Setelah hasil audit diteliti dengan seksama, ditemukan adanya kejanggalan dari laporan keuangan PT KAI tahun 2005, Pajak pihak ketiga sudah tiga tahun tidak pernah ditagih, tetapi dalam laporan keuangan itu dimasukkan sebagai pendapatan PT KAI selama tahun 2005. Kewajiban PT KAI untuk membayar surat ketetapan pajak (SKP) pajak pertambahan nilai (PPN) sebesar Rp 95,2 Miliar yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pajak pada akhir tahun 2003 disajikan dalam laporan keuangan sebagai piutang atau tagihan kepada beberapa pelanggan yang seharusnya menanggung beban pajak itu. Padahal berdasarkan Standar Akuntansi, pajak pihak ketiga yang tidak pernah ditagih itu tidak bisa dimasukkan sebagai aset. Di PT KAI ada kekeliruan direksi dalam mencatat penerimaan perusahaan selama tahun 2005. Bantuan pemerintah yang belum ditentukan statusnya dengan modal total nilai kumulatif sebesar Rp674,5 Miliar. penyertaan modal negara sebesar Rp70 Miliar oleh manajemen PT KAI disajikan dalam neraca per 31 Desember 2005 sebagai bagian dari hutang.. Manajemen PT KAI tidak melakukan pencadangan kerugian terhadap kemungkinan tidak tertagihnya kewajiban pajak yang seharusnya telah dibebankan kepada pelanggan pada saat jasa angkutannya diberikan PT KAI tahun 1998 sampai 2003.

Berdasarkan kutipan penelitian Lupita Ruth Laurensia Paath Mardatillah (2017) yang menyebutkan bahwa beberapa pelanggaran etika yang terjadi di Indonesia, baik yang dilakukan oleh akuntan publik, akuntan internal, maupun akuntan pemerintah seharusnya tidak akan pernah terjadi apabila setiap akuntan dan calon akuntan (mahasiswa) memiliki pengetahuan, pemahaman, dan dapat menerapkan etika secara memadai dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang akuntan yang profesional. Dengan sikap akuntan yang profesional, maka akan mampu menghadapi tekanan yang muncul dari dirinya sendiri maupun dari pihak eksternal, kemampuan seorang akuntan untuk dapat mengerti dan peka terhadap persoalan etika juga sangat dipengaruhi oleh

lingkungan dia berada. Dalam hal ini ada salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seorang akuntan adalah lingkungan pendidikan.

Menurut hasil penelitian terdahulu dari Bayusena, dkk (2016) bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa Maksi dan PPAk mengenai pengungkapan dalam etika penyusunan laporan keuangan. Penelitian dari Lasim (2017) juga menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan mengenai pengungkapan informasi dalam etika penyusunan laporan keuangan antara mahasiswa yang belum dan sudah menempuh mata kuliah etika bisnis profesi dan auditing. Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Yana, dkk (2016) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi antara akuntan dan mahasiswa tentang pengungkapan informasi yang sensitif. Lasim (2017) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan mengenai biaya dan manfaat antara mahasiswa yang belum dan sudah menempuh mata kuliah etika bisnis profesi dan auditing.

Dunia pendidikan akuntansi juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap perilaku etis calon akuntan (mahasiswa akuntansi) dan keberadaan pendidikan etika yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan profesi akuntansi di Indonesia. Pendidikan akuntansi di Indonesia bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang beretika dan bermoral tinggi. Yulianty dan Fitriany dalam YolivyaJusvitasari(2019). Oleh karena itu, pendidikan akuntansi mengharuskan mata kuliah yang bermuatan ajaran moral dan etika yang sangat relevan di sampaikan kepada peserta didik. Terlepas dari dan bagaimana wujudnya, pendidikan etika telah diakui mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan profesi dibidang akuntansi, khususnya di Indonesia yang menghasilkan lulusan yang beretika dan bermoral tinggi. Kurniawan (2014) Mahasiswa akuntansi sebagai calon pelaku bisnis dan akuntansi di masa depan sedikit banyak memegang peranan yang penting dalam pembentukan format akuntansi masa depan.

Argumentasi lain yang diajukan untuk mendukung perlunya penelitian ini adalah sudah saatnya para profesional menyiapkan generasi penerus yang berkualitas dengan berlandaskan etika yang kuat. Hal itu didasari akan keinginan pasar jasa akuntan yang mulai mempertimbangkan etika sebagai salah satu faktor penentu untuk akuntan yang disiapkan. Pemikiran lain adalah meningkatkan kepercayaan masyarakat umum akan jasa akuntan. Kurniawan (2014).

Universitas artha Wacana Kupang adalah salah satu Universitas yang terletak dikota kupang Nusa Tenggara Timur dengan beberapa jurusan minat yang dipelajari disana salah satunya adalah Ekonomi akuntansi dan manajemen.Fakultas Ekoniomi sendiri memiliki Jumlah mahasiswa keseluruhan yang aktif saat ini baik mahasiswa semester bawah maupun semester atas sebanyak 1.221 . selain itu, Mahasiswa UKAW juga berada di lingkungan kondisi ekonomi yang beragam sehingga dibutuhkan pengetahuan keuangan dalam mengelola keuangan dengan baik,sehingga etika penyusunan laporan keuangan menjadi suatu ilmu yang harus dipelajari agar dalam mengelola atau mengatur sesuatu yang berkaitan dengan keuangan bisa memperhatikan etika etika penting tersebut. Dunia pendidikan akuntansi juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap perilaku etis calon akuntan, yaitu mahasiswa akuntansi. Dan dalam perkembangan profesi akuntansi di Indonesia keberadaan pendidikan etika mempunyai peranan yang sangat penting (Jusvitasari, 2020)

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui persepsi mahasiswa mengenai etika mahasiswa akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan pengguna laporan keuangan. Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan informasi kepada kalangan akademisi mengenai kadar etika mahasiswa jurusan akuntansi untuk dijadikan dasar gambaran sementara terhadap masa depan akuntan di Indonesia. Atas dasar uraian yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini diberi judul

“Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Etika Penyusunan Laporan Keuangan”(Studi Kasus Pada Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Artha Wacana).

1.2 MASALAH PENELITIAN

Berdasarkan Latar belakang tersebut diatas maka masalah yang dirumuskan adalah Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Etika Penyusunan Laporan Keuangan Pribadi (Studi Kasus Pada Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Artha Wacana).

1.3 PERSOALAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang diatas maka persoalan dalam penelitian ini adalah ;

1. Apakah Terdapat Perbedaan Persepsi Antara Pria dan Wanita mengenai Pengungkapan Laporan Keuangan.?
2. Apakah Terdapat Perbedaan Persepsi Antara Pria dan Wanita mengenai Keseimbangan antara Beban dan Manfaat.?
3. Apakah Terdapat Perbedaan Persepsi Antara Pria dan Wanita mengenai Tanggung Jawab dalam Penyajian Laporan Keuangan.?
4. Apakah Terdapat Perbedaan Persepsi Antara Pria dan Wanita mengenai Kecenderungan terhadap Salah Saji.?

1.4 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan hendak dicapai dalam penelitian ini adalah;

1. Untuk Mengetahui Apakah Terdapat Perbedaan Persepsi Antara Pria dan Wanita mengenai Pengungkapan Laporan Keuangan.?
2. Untuk Mengetahui Apakah Terdapat Perbedaan Persepsi Antara Pria dan Wanita mengenai Keseimbangan antara Beban dan Manfaat.?

3. Untuk Mengetahui Apakah Terdapat Perbedaan Persepsi Antara Pria dan Wanita mengenai Tanggung Jawab dalam Penyajian Laporan Keuangan.?
4. Untuk Mengetahui Apakah Terdapat Perbedaan Persepsi Antara Pria dan Wanita mengenai Kecenderungan terhadap Salah Saji.?

1.4.2 Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak antara lain:

a. Manfaat Teoritis

a. Bagi peneliti Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis dalam bidang persepsi mahasiswa terhadap etika penyusunan laporan keuangan, pada masing-masing perguruan tinggi.

b. Bagi mahasiswa Memberikan sumbangsih teoritis mengenai perbedaan persepsi etika penyusunan laporan keuangan bagi Universitas Kristen Artha Wacana Kupang

b. Manfaat Praktis

a. Bagi instansi terkait Bagi instansi yang terkait, diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat sebagai bahan acuan untuk mengembangkan dan meningkatkan perkembangan etika dan moral mahasiswa dalam pembuatan laporan keuangan.

b. Bagi pembaca Tugas akhir ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi bagi pihak-pihak lain yang membutuhkan, serta dapat juga dimanfaatkan sebagai acuan untuk penulisan selanjutnya.